

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang hingga saat ini masih menjadi primadona sebagai pemenuh kebutuhan primer manusia. Terbukti bahwa dari 95% masyarakat yang ada di Indonesia masih mengkonsumsi beras yaitu berkisar 129 – 134 kg/ kapita/ tahun, sehingga secara keseluruhan kebutuhan beras mencapai sekitar 40 juta ton/ tahun. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebutuhan produksi pangan bertambah besar tiap tahunnya. Sejak tahun 2011 hingga 2017 produksi beras memang terus mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi padi yaitu berkisar 56,54 juta ton dan pada tahun 2019 penurunan produksi kembali terjadi yaitu 54,60 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Munculnya sistem pertanian modern dengan ciri ketergantungan terhadap penggunaan pupuk kimia yang tinggi seringkali menjadi pendorong salah satu upaya dalam meningkatkan produksi pangan. Namun penggunaan yang terus menerus dapat mengakibatkan sebagian besar lahan yang ada di Indonesia mengalami degradasi dan menjadi lahan kritis. Kondisi ini akan menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem biologi tanah, rusaknya sifat fisik dan kimia tanah, sehingga tidak tercapainya tujuan dalam mencukupkan unsur hara di dalam tanah yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan tanaman.

Dihadapkan dengan masalah tersebut, maka perlu adanya penekanan terhadap penggunaan pupuk kimia agar penggunaannya tersebut dapat dikurangi. Penggunaan pupuk hayati dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung dalam mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia secara perlahan-lahan dan secara tidak langsung hal ini juga mendukung terhadap penerapan teknologi pertanian berkelanjutan. Pupuk bio-organik cair herbafarm merupakan salah satu pupuk yang didalamnya mengandung bakteri *biofertilizer* menguntungkan yang dapat berfungsi dalam membantu penyediaan hara bagi tanaman dan disisi lain mengandung unsur hara makro juga mikro yang dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan pupuk bio-organik ini dapat menjadi solusi yang dapat dilakukan,

dengan cara menyisipkan penggunaan pupuk herbafarm diantara penggunaan pupuk kimia sehingga penggunaan pupuk kimia dapat ditekan dan dikurangi dosisnya secara perlahan-lahan.

Disisi lain dalam mendukung gerakan pertanian berkelanjutan dengan harapan tetap dapat memberikan produksi yang optimal pada tanaman, penggunaan benih berkualitas dapat menjadi pilihan dalam membantu meningkatkan produktivitas tanaman sehingga dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Salah satunya ialah penggunaan padi hibrida yang pada umumnya memiliki potensi hasil yang tinggi. Namun, tingginya harga benih padi hibrida menjadi salah satu sebab petani jarang menggunakannya. Split tanaman merupakan pemisahan anakan tanaman pada suatu sistem budidaya. Penggunaan split tanaman dilakukan guna menghemat penggunaan benih sehingga dapat menjadi salah satu solusi terhadap mahalnya harga pada benih hibrida.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai penggunaan pupuk bio organik cair herbafarm dan split tanaman untuk mengetahui pengaruhnya terhadap produksi tanaman padi hibrida.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi penggunaan pupuk bio-organik cair dan split tanaman terhadap produksi padi hibrida
2. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk bio-organik cair terhadap produksi padi hibrida
3. Bagaimana pengaruh split tanaman terhadap produksi padi hibrida

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini

dilakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui interaksi penggunaan pupuk bio-organik cair dan split tanaman terhadap produksi padi hibrida
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk bio-organik cair terhadap produksi padi hibrida
3. Untuk mengetahui pengaruh split tanaman terhadap produksi padi hibrida

#### **1.4 Manfaat**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Memberikan wawasan dan pengalaman dalam penggunaan pupuk bio-organik cair dan split tanaman yang tepat untuk meningkatkan produksi padi hibrida
2. Bagi petani  
Memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mengenai budidaya tanaman padi dengan penggunaan pupuk bio-organik cair dan split tanaman yang tepat dalam meningkatkan produksi padi hibrida